



## IMPLEMENTASI KARAKTER ISLAMI DI DESA NAGORI KEBUN SAYUR MELALUI EKSISTENSI PENGAJARAN DAN PERLOMBAAN QUR'AN DAN ADZAN

**Zulham<sup>1</sup>, Nabila Zahra<sup>2</sup>, Nafisah Hidayah<sup>3</sup>, Eliva Azzahra Harahap<sup>4</sup>**  
*<sup>1</sup>(Prodi agama islam, Univesitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia) <sup>2,3,4</sup>(Prodi Pendidikan Bahasa Arab, Univesitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia)*

\*Korespondensi: [nblzahra1610@gmail.com](mailto:nblzahra1610@gmail.com)

Tanggal diterima:  
15 April 2026

Tanggal Publikasi:  
15 Mei 2026

Volume: 10

Nomor : 1

Bulan : Mei

DOI

<https://doi.org/10.32696/ajpkm.v8i1.6450>

### Abstrak

Pengabdian Masyarakat merupakan kegiatan yang diadakan kampus untuk mengimplemantikan ilmu yang telah diperoleh oleh mahasiswa, terkhusus ilmu yang telah diperoleh selama meraih ilmu dikampus. Dalam rangka tersebut, kegiatan positif ini bertujuan mendidik langsung kepada para mahasiswa untuk terjun kemasyarakat dan mengembangkan nilai moral Islami didaerah tersebut. Desa Nagori Kebun Sayur, Kecamatan Sidamanik, Kabupaten Simalungun Sumatera Utara dengan jumlah penduduk 1.148 jiwa. Adapun program yang dilaksanakan yaitu mengimplementasikan karakter Islami melalui eksistensi pengajaran dan perlombaan al-Qur'an dan Adzan sebagai upaya strategis untuk membangun generasi muda yang berakhlak mulia dan berlandaskan nilai-nilai Islam. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilakukan dengan metode Deskriptif Kualitatif bertujuan menggambarkan dan mendeskripsikan implementasi karakter islami melalui kegiatan pengajaran dan perlombaan Islami yang dilaksanakan selama 14 hari, Dimana anak-anak menjadi menjadi objek utama pada pelaksanaan program ini. Mereka diajarkan cara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar serta dibimbing dengan metode talaqqi (membaca di hadapan guru lalu diperbaiki), serta metode tikkar (mengulang bacaan secara bersama-sama) kemudian pengajaran adzan dilakukan dengan metode praktik langsung.

**Kata kunci:** Pengabdian Masyarakat, Karakter Islami, Pengajaran, Perlombaan Al-Qur'an

### Abstract

Community service is an activity organized by the campus to implement the knowledge acquired by students, especially the knowledge acquired during their studies at the campus. In this context, this positive activity aims to directly educate students to engage with the community and develop Islamic moral values in the area. Nagori Kebun Sayur Village, Sidamanik District, Simalungun Regency, North Sumatra, has a population of 1,148. The program implemented was to implement Islamic character through teaching and competitions on the Qur'an and Adhan as a strategic effort to build a young generation with noble character and based on Islamic values. This community service activity was carried out using a qualitative descriptive method with the aim of illustrating and describing the implementation of Islamic character through Islamic teaching and competitions held over a period of 14 days, with children as the main focus of this program. They were taught how to read the Qur'an properly and correctly and were guided using the talaqqi method (reading in front of the teacher and then being corrected) and the tikkar method (repeating the reading together), while the teaching of the adhan was carried out using the direct practice method.

**Keywords:** Community Service, Islamic Character, Teaching, Al-Qur'an Competition

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian dan karakter manusia. Melalui pendidikan, seseorang dapat mengembangkan potensi, mengarahkan tujuan hidup, serta membangun nilai moral yang menjadi pedoman dalam kehidupan bermasyarakat (Mustika, 2021). Dalam perspektif Islam, pendidikan tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter Islami yang berlandaskan Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah SAW. Hal ini sejalan dengan misi Islam sebagai agama rahmatan lil 'alamin yang menekankan pentingnya akhlak mulia dalam setiap aspek kehidupan (Studi et al., 2021).

Realisasi mengenai pendidikan merupakan sebagian dari pendidikan tersebut, sebab pendidikan merupakan hak seluruh warga negara Indonesia. Maka, sesuai dengan UU Pendidikan Pasal 8, bahwa, Masyarakat berhak berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program Pendidikan, serta dalam UU Pendidikan Pasal 9 dikatakan, Masyarakat berkewajiban memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan Pendidikan (Indonesia, 2003).

Dari itu, sebagai mahasiswa yang memiliki privilege dalam Pendidikan untuk mencapai Pendidikan tinggi, sehingga memiliki rasa peduli akan Pendidikan, mengambil UU Pendidikan Pasal 8 sebagai Masyarakat untuk terjun mengabdikan diri kepada Pendidikan didaerah pedalaman dan merealisasikan UU Pendidikan Pasal 9 sebagai Masyarakat untuk memberikan dukungan Pendidikan kepada Masyarakat pedalaman (Desa Nagori Kebun Sayur) sebagai pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dan Motivasi fisik berupa perlombaan.

Maka, pembentukan karakter Islami sangat relevan dalam menghadapi tantangan zaman yang ditandai dengan derasnya arus globalisasi, kemajuan teknologi, serta pergeseran nilai moral di kalangan generasi muda. Kurangnya perhatian terhadap pendidikan akhlak dapat berdampak pada meningkatnya perilaku menyimpang, rendahnya sikap religius, dan melemahnya rasa tanggung jawab sosial. Oleh karena itu, diperlukan usaha nyata untuk menanamkan nilai-nilai Islami sejak dini, baik melalui jalur formal di sekolah maupun non-formal di masyarakat.

Sesuai dengan ajaran Islam, yangmana Nabi Muhammad saw. Diutus kepada kaum Arab jahiliyyah, sebagai pemberi peringatan, akan kesalahan beribadah dan penyembahan umat manusia kepada selain Allah (Mihmidaty, 2021). Maka, turunan daripada itu semua, Nabi Muhammad saw. Menjadi pribadi yang diemban amanah oleh Allah untuk memperbaiki akhlak manusia, sebab Allah memerintahkan Nabi untuk itu melalui wahyu yang diturunkan Allah kepada-Nya (Kurniawan & R, 2021).

Desa Nagori Kebun Sayur merupakan salah satu wilayah di Sumatera Utara yang memiliki potensi besar dalam pengembangan karakter Islami masyarakatnya. Melalui kegiatan Pengabdian Masyarakat, para mahasiswa/-i mengajarkan Al-Qur'an serta mengadakan perlombaan adzan dan tilawah, masyarakat terutama generasi muda diarahkan untuk mencintai Al-Qur'an, sehingga dapat menghidupkan tradisi Islami di wilayah tersebut dan membiasakan diri dengan ibadah sehari-hari. Kegiatan ini tidak hanya melatih keterampilan membaca dan melantunkan ayat suci Al-Qur'an, tetapi juga menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, serta rasa percaya diri. Di sini, eksistensi pengajaran Al-Qur'an dan adzan muncul sebagai instrumen utama dalam membangun karakter Islami. Pengajaran Al-Qur'an tidak hanya melatih kemampuan membaca dan memahami wahyu Ilahi, tetapi juga menanamkan nilai-nilai tauhid, akhlak, dan ketakwaan. Sementara itu, perlombaan adzan sebagai panggilan suci untuk shalat mendorong pengembangan disiplin,

kepekaan spiritual, dan kebanggaan beragama di kalangan anak-anak dan remaja. Kedua aktivitas ini, yang telah menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat Nagori Kebun Sayur, berfungsi sebagai media dakwah dan pembinaan yang berkelanjutan, sejalan dengan prinsip pendidikan Islam yang holistik.

Dalam rangka menumbuhkan karakter islami, maka, diadakanlah kegiatan pengabdian masyarakat bertujuan untuk mengimplementasikan nilai-nilai karakter Islami di Desa Nagori Kebun Sayur melalui pengajaran Al-Qur'an dan pelaksanaan perlombaan adzan. Diharapkan, kegiatan ini dapat menjadi upaya strategis dalam membentuk generasi muda yang beriman, berakhlak mulia, serta mampu menjadi teladan dalam masyarakat.

### **METODE PELAKSANAAN**

Metode yang digunakan dalam implementasi Karakter Islami Di Desa Nagori Kebun Sayur Melalui Eksistensi Pengajaran dan Perlombaan Al-Qur'an dan Adzan ialah metode Kualitatif bersifat Deskriptif, untuk menggambarkan secara mendalam fenomena implementasi karakter Islami di Desa Nagori Kebun Sayur melalui eksistensi pengajaran dan perlombaan Al-Qur'an dan adzan. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan eksplorasi konteks sosial-budaya yang kaya, di mana peneliti dapat menangkap nuansa pengalaman, persepsi, dan praktik masyarakat secara holistik, tanpa bergantung pada data numerik. Sifat deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan rinci tentang proses, tantangan, dan dampak program tersebut, sehingga dapat menjadi dasar rekomendasi bagi pengembangan pendidikan karakter Islami di tingkat komunitas pedesaan.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil**

Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dan adzan yang dilaksanakan mahasiswa pengabdian Universitas Islam Negeri Sumatera Utara di desa Nagori Kebun sayur melibatkan 30 peserta yang terdiri dari anak-anak tingkat dini hingga tingkat sekolah dasar. Kegiatan ini berlangsung secara rutin setiap hari, selain hari minggu bertempat di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) pada siang hari, dan pada malam hari bertempat di masjid desa. Selain kegiatan rutin, panitia juga menyelenggarakan perlombaan keagamaan bagi anak-anak di desa tersebut. Lomba yang diadakan terdiri dari lomba tartil Qur'an, adzan, hafalan surat pendek, mewarnai, busana muslim, mengarang puisi, dan cerdas cermat agama dan umum.



Gambar 1 Kegiatan pembelajaran al-Qur'an dan Adzan

Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, pengajar menggunakan metode talaqqi (membaca di hadapan guru lalu diperbaiki) yakni pengajaran Al-Qur'an itu diterima dari generasi ke generasi, dari seorang guru yang mengajarkan secara langsung dari mulut ke mulut kepada muridnya (Fenty Sulastini & Moh. Zamili, 2020), serta metode tikkar (mengulang bacaan secara bersama-sama) Sa'dullah dalam (Burhanudin Ata Gusman et al.,

2021) mendefinisikan metode takrir merupakan salah satu cara agar informasi– informasi yang masuk ke memori jangka pendek dapat langsung ke memori jangka panjang adalah dengan pengulangan. Anak-anak biasanya membaca ayat atau surat pendek di Al-Qur’an sesuai kemampuan mereka, kemudian kakak pengajar memperhatikan bacaan dengan memperbaiki tajwid dan makhraj huruf. Sedangkan untuk anak-anak yang baru belajar, digunakan metode iqro’ dengan membacakan huruf hijaiyah satu per satu, mengenalkan tanda baca (harakat), serta melatih kelancaran sebelum mempelajari Al-Qur’an. Sementara untuk peserta yang sudah lancar, pengajaran lebih ditekankan pada memperbaiki Panjang pendek bacaan, hukum tajwid, dan intonasi suara. Selain itu, para pengajar kegiatan pembelajaran Al-Qur’an ini juga memberikan 10 kosa kata sehari-hari dalam bahasa Arab kepada anak-anak, dengan menggunakan metode tkrar (mengulang bacaan secara bersama-sama) dan akan ditanyakan kembali pada saat belajar pada malam hari di masjid, hal ini dilakukan sebagai penguatan hafalan bagi anak- anak.

Materi utama yang diajarkan meliputi: Pertama, tajwid, yakni anak-anak diperkenalkan pada hukum bacaan seperti idgham, ikhfa, iqlab, dan mad. Guru menjelaskan dengan contoh ayat, lalu anak-anak menirukan bersama-sama, dan diterapkan pada saat membaca Al-Qur’an. Kedua, pembelajaran makhraj huruf, anak- anak dilatih untuk mengucapkan huruf hijaiyah sesuai tempat keluarnya suara, misalnya huruf “ق” yang keluar dari pangkal lidah, ataupun huruf “س” yang keluar dari ujung lidah. Latihan ini dilakukan berulang agar terbiasa dan lebih fasih. Ketiga, latihan kelancaran, setelah memahami tajwid dan makhraj huruf, anak-anak diminta membaca ayat Al- Qur’an atau surat pendek dengan suara yang jelas, perlahan, dan sesuai tajwid dan makhraj hurufnya.

Selain pembelajaran Al-Qur’an, mahasiswa pengabdian juga memberikan kegiatan pelatihan adzan terkhusus bagi anak laki-laki. Pengajaran adzan dilakukan dengan metode praktik langsung, yakni kakak pembimbing melafadzkan adzan dengan suara lantang, jelas, dan bernada terlebih dahulu, kemudian anak-anak menirukannya satu persatu. Kegiatan ini dilakukan setiap hari setelah sholat magrib, dan disela-sela pembelajaran anak-anak diminta untuk bergiliran mengumandangkan adzan di depan teman-teman mereka, dan kakak pengajar memberi koreksi atau masukan untuk membuat anak-anak semakin percaya diri dan berani tampil. Kemudian, ada juga anak-anak yang diminta untuk mengumandangkan adzan di masjid pada waktu sholat. Hal ini dilakukan sebagai latihan dan memperkuat mental mereka

Materi adzan yang diajarkan tidak hanya latihan pelafalan, melainkan: Pertama, memahami kepada anak-anak makna kalimat dari lafadz adzan yang dikumandangkan. Kedua, irama adzan yang sesuai dengan kebiasaan di masjid desa, sehingga anak-anak bisa menyesuaikan dengan kebiasaan yang ada di desa tersebut. ketiga, teknik suara, anak-anak dilatih cara mengambil dan mengatur nafas, menyesuaikan nada, dan melafalkan adzan dengan perlahan dan jelas agar suara dapat terdengar indah.

Kemudian diakhir pembelajaran, mahasiswa pengabdian melakukan perlombaan bagi seluruh anak-anak di desa Nagori Kebun Sayur. Terdapat 8 peserta yang mengikuti lomba tartil Al-Qur’an, 3 peserta mengikuti lomba azan, 10 peserta mengikuti lomba hafalan surat pendek, 11 peserta mengikuti lomba cerdas cermat, 7 peserta mengikuti lomba mengarang puisi, 12 peserta mengikuti lomba mewarnai, dan 8 peserta mengikuti lomba busana muslim. Peserta yang mengikuti perlombaan adalah anak-anak warga desa Nagori kebun sayur, dan setiap anak boleh mengikuti beberapa perlombaan. Perlombaan ini diadakan tidak hanya menjadi ajang penilaian kemampuan, tetapi juga menjadi wadah untuk menumbuhkan semangat belajar, kepercayaan diri, dan kebersamaan antar anak- anak warga

desa Nagori kebun sayur.

Hasil kegiatan ini terlihat jelas dari antusiasme peserta. Banyak anak yang sebelumnya masih terbata-bata membaca kini mulai lancar. Begitu juga dalam adzan, anak-anak sudah berani mengumandangkan dengan suara lantang di mesjid. Seperti metode sederhana yang digunakan, seperti talaqqi, tiktir, dan praktik langsung, membuat pembelajaran lebih mudah dipahami dan menyenangkan. Dengan demikian, hasil kegiatan ini tidak hanya sekedar peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga memberikan dampak lebih luas terhadap pembentukan akhlak, kebersamaan, dan kepercayaan diri anak-anak di desa Nagori kebun sayur.

Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dan Adzan ini memperlihatkan adanya dampak sosial yang positif. Anak-anak tidak hanya belajar tentang tajwid atau adzan, tetapi mereka juga terlatih dalam aspek disiplin, kebersamaan, dan keberanian. Selain itu, dengan adanya perlombaan yang diadakan di akhir kegiatan menunjukkan bahwa program pengabdian tidak hanya fokus pada proses belajar, tetapi juga memberikan ruang bagi anak-anak untuk mengekspresikan diri. Sehingga anak-anak dapat merasakan pengalaman berkompetisi dan menumbuhkan rasa percaya diri untuk tampil di depan umum. Serta sebagai apresiasi, peserta perlombaan juga diberikan hadiah atas hasil kemampuan yang mereka tunjukkan di perlombaan.

Kegiatan mahasiswa pengabdian sebagai pembimbing anak-anak juga menciptakan hubungan hangat antara mahasiswa dan masyarakat desa, dimana mahasiswa yang datang untuk mengabdikan dirinya kepada masyarakat desa yang awalnya hanya sebagai orang asing. Kini, anak-anak serta masyarakat desa merasa lebih dekat dengan mahasiswa pengabdian karena respon yang diberikan mahasiswa pada pengajaran menggunakan metode yang bersifat sederhana, menyenangkan, dan penuh kesabaran. Hal ini memperkuat peran mahasiswa sebagai teladan yang dapat memberikan pengaruh positif, bukan hanya dalam bidang akademik tetapi juga dalam membangun karakter anak-anak desa Nagori kebun sayur.

## **Pembahasan**

Kegiatan pengajaran Al-Qur'an dan lomba Islami di Desa Nagori Kebun Sayur merupakan upaya nyata dalam membangun karakter Islami sejak usia anak-anak. Hasil kegiatan ini menunjukkan perkembangan positif, baik dalam keterampilan membaca dan melantunkan ayat suci maupun dalam keberanian tampil di depan umum. Anak-anak juga semakin sadar akan pentingnya ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Kehadiran lomba menjadi sarana apresiasi yang memberi warna baru dalam proses belajar, karena anak-anak tidak hanya menerima materi, tetapi juga berkesempatan mengekspresikan nilai-nilai Islami di hadapan masyarakat.

Pelaksanaan pengajaran Al-Qur'an dilakukan dengan pendekatan sederhana yang disesuaikan dengan kemampuan anak. Sebagian besar masih berada pada tahap awal, sehingga pembimbing memulai dari pengenalan huruf hijaiyah hingga membaca ayat-ayat pendek. Pendampingan ini memberi hasil yang signifikan, terutama bagi anak-anak yang semula kesulitan. Mereka lebih percaya diri dan termotivasi untuk belajar. Sementara itu, lomba adzan dan tilawah berfungsi sebagai sarana evaluasi sekaligus apresiasi, sehingga anak-anak memperoleh pengalaman berharga dalam melatih mental, berbicara di depan umum, dan menumbuhkan rasa percaya diri.

Dari segi substansi, kegiatan ini sudah menekankan keseimbangan antara ilmu, iman, dan amal. Anak-anak tidak hanya diajari membaca dan menghafal ayat-ayat Al-

Qur'an, tetapi juga dibiasakan untuk mengamalkan nilai-nilainya dalam keseharian. Pengajaran Al-Qur'an memperkuat aspek kognitif dan keterampilan membaca, sementara kegiatan adzan melatih keberanian, rasa percaya diri, serta kesadaran bahwa panggilan shalat adalah ibadah yang harus disampaikan dengan penuh khidmat. Dengan demikian, pendidikan agama di desa ini hadir bukan hanya dalam ruang belajar, melainkan dalam keseharian anak-anak sebagai proses pembentukan karakter Islami.

Kegiatan ini pada dasarnya sudah menekankan keseimbangan antara ilmu, iman, dan amal. Anak-anak tidak hanya diajari memahami ajaran secara kognitif, tetapi juga dibiasakan untuk mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pengajaran Al-Qur'an membantu mereka melatih kemampuan membaca, melafalkan, dan menghafal ayat-ayat suci, sedangkan kegiatan adzan menumbuhkan keberanian, rasa percaya diri, dan kesadaran bahwa panggilan shalat adalah ibadah yang harus disampaikan dengan penuh khidmat. Dari sini terlihat bahwa pendidikan agama tidak berhenti pada ruang belajar, tetapi hadir dalam keseharian anak-anak sebagai bagian dari pembentukan karakter Islami.

Beberapa penelitian sebelumnya juga menunjukkan hal yang serupa (Nurfuadi, 2021) dalam penelitiannya tentang remaja masjid menegaskan bahwa keterlibatan anak muda dalam kegiatan keagamaan berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan dan tanggung jawab mereka. Temuan ini tampak nyata di Desa Nagori Kebun Sayur, di mana anak-anak yang terlibat menjadi lebih disiplin hadir di masjid. (Handayani et al., 2024) juga menemukan bahwa lomba keagamaan mampu membangkitkan semangat anak untuk belajar, karena adanya penghargaan dan pengakuan sosial yang mereka dapatkan. Begitu juga (Nanda et al., 2024) yang menekankan bahwa pembinaan remaja melalui lomba adzan dan pengajaran Al-Qur'an merupakan bentuk pengabdian masyarakat yang efektif dalam menanamkan nilai religius dan kebersamaan. Semua temuan ini mendukung fakta bahwa kegiatan serupa yang dilaksanakan di Desa Nagori Kebun Sayur memiliki dampak nyata terhadap pembentukan karakter Islami anak-anak.

Meskipun demikian, ada beberapa kendala yang dihadapi, yaitu bahwa kemampuan anak-anak berbeda cukup jauh. Ada yang sudah lancar membaca Al-Qur'an, sementara yang lain masih terbata-bata. Jika metode pengajaran tidak disesuaikan, anak yang tertinggal bisa merasa minder dan kehilangan motivasi. Kondisi ini membuat guru atau pembimbing harus lebih sabar dan kreatif. Kemudian, perkembangan teknologi digital menjadi tantangan tersendiri. Anak-anak lebih banyak menghabiskan waktu dengan gadget dan media sosial mereka, sehingga waktu untuk belajar agama sering berkurang. Hal ini sejalan dengan temuan (Syifa & Ridwan, 2024) yang menjelaskan bahwa era digital membawa tantangan serius bagi pembentukan karakter Islami, antara lain munculnya individualisme, gaya hidup konsumtif, serta melemahnya interaksi sosial akibat dominasi dunia maya.

Kendala tersebut menunjukkan bahwa pengajaran Al-Qur'an tidak boleh dilakukan secara sporadis, melainkan harus berkelanjutan. Keberlanjutan ini dapat dijaga dengan membuat program jangka panjang, seperti pembiasaan membaca doa harian, penguatan shalat berjamaah, dan pendampingan anak-anak dalam memahami bacaan Qur'an. Selain itu, metode pengajaran juga perlu dibuat lebih variatif dengan memanfaatkan media yang menarik, sehingga anak-anak lebih semangat belajar dan tidak cepat merasa bosan. Peran keluarga juga sangat menentukan, peran keluarga menjadi faktor yang tidak kalah penting. Pendidikan karakter Islami sejak dini sangat bergantung pada teladan yang diberikan oleh orang tua. Jika keluarga membiasakan doa, bacaan Qur'an, dan sikap Islami, maka anak lebih mudah menerima pembiasaan serupa di luar rumah (Toyyib & Ramdhan, 2024). Hal ini juga tercermin di Desa Kebun Sayur, karena anak yang mendapat dukungan penuh dari

keluarga lebih cepat berkembang dalam membaca Qur'an dan tampil percaya diri dalam perlombaan.

Dari temuan di atas, implikasi yang bisa diambil adalah perlunya rancangan program yang lebih berkelanjutan. Pengajaran Al-Qur'an sebaiknya dilakukan dengan sistem kelompok bertingkat, mulai dari Iqro` hingga Al-Qur'an. Lomba adzan dan yang lainnya bisa dijadikan agenda rutin tahunan yang diikuti dengan pembinaan lanjutan. Orang tua juga perlu dilibatkan, misalnya dengan program malam tilawah keluarga atau mendampingi anak berlatih di rumah. Dengan cara ini, anak tidak hanya belajar di MDA atau saat lomba, tetapi juga terbiasa menjadikan Al-Qur'an sebagai bagian dari keseharian. Implikasi lain adalah perlunya pelatihan pembina agar kualitas pengajaran meningkat. Pembina yang termotivasi dan memiliki keterampilan tinggi akan lebih mampu membimbing anak dengan baik.



Gambar 2 Mengadakan lomba insiprasi nilai keislaman pada anak-anak di desa nagori kebun sayur

Dengan demikian, pembahasan ini juga memperlihatkan bahwa kegiatan pengajaran Al-Qur'an dan lomba adzan di desa bukan hanya meningkatkan kemampuan teknis membaca dan melafalkan adzan, tetapi juga berperan penting dalam membentuk karakter Islami generasi muda. Hasil ini konsisten dengan teori, sesuai dengan penelitian sebelumnya, meski tetap menyisakan kendala yang perlu diatasi dengan strategi lebih tepat. Implikasi praktisnya jelas: kegiatan serupa perlu dilanjutkan, dikembangkan, dan diperkaya dengan inovasi pembelajaran yang melibatkan guru, orang tua, dan masyarakat secara bersama-sama.

## KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat terkait Implementasi Karakter Islami di Desa Nagori Kebun Sayur Melalui Eksistensi Pengajaran dan Perlombaan Qur'an dan adzan, Kecamatan Sidamanik, Kabupaten Simalungun menunjukkan hasil positif baik dari segi kemampuan teknis membaca Al-Quran dan melafalkan adzan maupun pembentukan karakter Islami anak-anak. Metode sederhana yang digunakan dapat meningkatkan motivasi, disiplin, tanggung jawab, dan rasa percaya diri peserta. Kegiatan ini juga memperkuat hubungan harmonis antara mahasiswa pengabdian dan masyarakat desa. Diperlukan kesinambungan program dan keterlibatan keluarga sebagai upaya optimalisasi pembentukan karakter Islami yang berkesinambungan dan berkelanjutan.

## REFERENSI

Burhanudin Ata Gusman, Nanik Rahmanti, & Yusuf Hanafiah. (2021). Studi Terhadap Implementasi Metode Takrir Bagi Penghafal Al-qur'an. *SALIHA: Jurnal*

- Pendidikan & Agama Islam*, 4(2), 202–219.  
<https://doi.org/10.54396/saliha.v4i2.166>
- Fenty Sulastini, & Moh. Zamili. (2020). Efektivitas Program Tahfidzul Qur'an dalam Pengembangan Karakter Qur'ani. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(1), 186–191. <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i1.166>
- Handayani, Y., Masliyana, M., Mulyana, M., Azizah, F., Rahmawati, I., & Afandi, N. K. (2024). Penanaman Nilai-nilai Agama Islam Melalui Kegiatan Lomba Keagamaan Antar TPQ Se-Kota Samarinda. *SIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 51–57. <https://doi.org/10.21093/simas.v2i2.8334>
- Indonesia, K. P. D. K. (2003). *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL* (Issue 1, pp. 147–173).
- Kurniawan, N., & R, R. (2021). Profil Nabi Muhammad Saw Dan Nilai-Nilai Pendidikannya. *Berajah Journal*, 1(2), 104–110. <https://doi.org/10.47353/bj.v1i2.14>
- Mihmidaty, Y. (2021). PENDIDIKAN MASA KINI UNTUK GENERASI PENERUS PERJUANGAN NABI MUHAMMAD SAW. *Urwatul Wutsqo Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 10(1), 115–127.
- Mustika, A. (2021). Pendidikan Moral Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam. *Jurnal Paris Langkis*, 2(1), 57–67. <https://doi.org/10.37304/paris.v2i1.3282>
- Nanda, A., Ilham, I., Al Khalik, M. K., Haptodin, M., Nasoha, M. I., & Siswanto, S. (2024). Peran Lomba Ramadhan dalam Melatih Kemampuan Berpikir dan Adzan Anak - Anak di Desa Gunung Manau, Kecamatan Batumandi, Kabupaten Balangan, Kalimantan Selatan. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(8), 905–910. <https://doi.org/10.59837/6s008e38>
- Nurfuadi. (2021). *IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPIT AL-FITYAN SCHOOL GOWA*. Universitas Alauddin Makassar.
- Studi, P., Yunita, Y., & Mujib, A. (2021). PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERSPEKTIF ISLAM. *Jurnal Taujih Jurnal Pendidikan Islam*, 14 No.01(Pendidikan karakter dalam perspektif Islam), 78–90.
- Syifa, A., & Ridwan, A. (2024). Pendidikan Karakter Islami di Era Digital: Tantangan dan Solusi Berdasarkan Pemikiran Sosial Imam Al-Ghazali. *Social Studies in Education*, 02(02), 107–122.
- Toyyib, M., & Ramdhan, T. W. (2024). Urgensi Pembentukan Karakter Islami Pada Anak Usia Dini Dalam Keluarga Di Desa Tlagah. *Jurnal Review ...*, 6, 149–155. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/32026>